

**PERAN KECERDASAN BUATAN DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL AWARENESS
BAGI MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH DENGAN PEMANFAATAN
PRODUK BANK SYARIAH**

***THE ROLE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN IMPROVING FINANCIAL AWARENESS FOR
STUDENTS OF SYARIAH BANKING BY UTILIZING ISLAMIC BANK PRODUCTS***

Indri Rismawati^{1a}, Iman Fauzi Sudirman², Sandi Muhamad Jalaludin³

¹Program Studi Ekonomi Syariah STAI Idrisiyyah, Jl. Raya Ciawi No. KM 8, No. 79, Pagendingan, Jatihutrip, Kec. Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat,

² Program Studi Ekonomi Syariah STAI Idrisiyyah, Jl. Raya Ciawi No. KM 8, No. 79, Pagendingan, Jatihutrip, Kec. Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat,

³Program Studi Ekonomi Syariah STAI Idrisiyyah, Jl. Raya Ciawi No. KM 8, No. 79, Pagendingan, Jatihutrip, Kec. Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat,

^aKorespondensi e-mail: indrirismawati18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kecerdasan buatan dalam meningkatkan kesadaran keuangan syariah mahasiswa di perbankan syariah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan sejumlah responden mahasiswa di Tasikmalaya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesadaran keuangan syariah, mendukung hipotesis pertama. Namun, literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa menjadi nasabah bank syariah, sehingga hipotesis kedua ditolak. Secara keseluruhan, model penelitian dinyatakan valid, dengan kepercayaan sebagai faktor kunci yang memengaruhi minat mahasiswa menggunakan layanan perbankan syariah, yang mendukung hipotesis ketiga. Implikasi penelitian menekankan pentingnya integrasi kecerdasan buatan dalam edukasi keuangan syariah serta pendekatan multidimensi untuk meningkatkan adopsi perbankan syariah di kalangan generasi muda.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan, Kesadaran Keuangan Syariah, Literasi Keuangan, Bank Syariah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of artificial intelligence (AI) in enhancing Islamic financial awareness among students in Islamic banking. The research employs a descriptive quantitative approach, involving student respondents in Tasikmalaya. Regression analysis results indicate that the use of AI has a positive and significant influence on improving financial awareness, supporting the first hypothesis. However, Islamic financial literacy does not significantly affect students' decisions to become customers of Islamic banks, leading to the rejection of the second hypothesis. Overall, the research model is valid, with trust identified as a key factor influencing students' interest in using Islamic banking services, confirming the third hypothesis. The study emphasizes the importance of integrating AI into Islamic financial education and adopting a multidimensional approach to increase Islamic banking adoption among young generations.

Keywords: Artificial Intelligence, Financial Literacy, Islamic Banking, Islamic Financial Awareness.

Rismawati, I., Sudirman, I, F., & Jalaludin, S, M. 2025. Peran Kecerdasan Buatan Dalam Meningkatkan Financial Awareness Bagi Mahasiswa Perbankan Syariah Dengan Pemanfaatan Produk Bank Syariah. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah* 11 (1): 50-61.

PENDAHULUAN

Teknologi memainkan peran yang semakin penting dalam dunia bisnis dan manajemen di era digital yang terus berkembang. Dalam hal ini, teknologi Artificial Intelligence (AI) telah muncul sebagai inovasi yang sangat menjanjikan dan memiliki potensi untuk secara signifikan mengubah lanskap Sistem Informasi Manajemen (SIM). AI memanfaatkan kemampuan komputasi canggih, seperti machine learning, deep learning, dan pemrosesan bahasa alami, untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara cerdas (Royhan Zaki Ramadhana & Muhammad Irwan Padli Nasution, 2024). Perkembangan yang cepat di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi di era digital ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern. Pada dasarnya, teknologi diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan kehidupan manusia secara efisien, yang bersumber dari ilmu pengetahuan dan telah melahirkan berbagai inovasi di berbagai bidang dalam beberapa dekade terakhir (Sukomardojo & Razali, 2023). Jika dimanfaatkan secara tepat, banyak teknologi yang berkembang saat ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi kehidupan manusia (Arwani & Priyadi, 2024).

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence, AI) adalah sebuah program komputer yang memungkinkan mesin untuk berfungsi seperti kecerdasan manusia, seperti membuat keputusan, memecahkan masalah, dan melakukan prediksi (Saputra, 2022). Perkembangan kecerdasan buatan ini berlangsung dengan sangat pesat, sehingga berbagai aspek kehidupan telah terintegrasi dengan teknologi ini (Garbo & Latifah, 2024). Di tengah gelombang transformasi teknologi yang terus berkembang, kesadaran akan pentingnya etika dalam pengembangan dan

penerapan AI semakin mendapatkan perhatian (Mardikawati et al., 2023).

Penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam sektor ekonomi syariah semakin populer dan berpotensi untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memperbaiki kualitas layanan dengan memberikan berbagai ide cemerlang yang dapat mengubah cara lembaga keuangan syariah beroperasi. Keuangan syariah merupakan sebuah mekanisme finansial yang menjembatani pihak memerlukan modal dengan pemilik dana berlebih melalui instrumen dan jasa keuangan yang selaras dengan syariat Islam. Esensi sistem keuangan Islam berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, dengan ketentuan syariah sebagai pondasi pokoknya (Arwani & Priyadi, 2024).

AI dapat berperan penting dalam menganalisis data pelanggan secara lebih komprehensif, sehingga memungkinkan perusahaan fintech syariah untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan preferensi pelanggan mereka (Mujiadi et al., 2024). Peran Fintech dalam keuangan syariah sangat krusial, sebagai pendorong inklusi keuangan meningkatkan efisiensi dalam transaksi dan investasi syariah, sehingga pengguna dapat memperoleh layanan berkualitas dengan biaya yang lebih terjangkau (Norrahman, 2023). Di Indonesia, peluang perkembangan fintech syariah sangat besar karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, pemahaman masyarakat terhadap fintech syariah masih terbatas, sehingga jumlah penggunaannya tetap rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Fintech Syariah Indonesia (AFSI), faktor utama yang menghambat pertumbuhan fintech syariah adalah minimnya literasi serta kurangnya tenaga ahli di bidang digital (Humairah, n.d.).

Mahasiswa di Tasikmalaya mengalami perkembangan sejalan dengan

banyaknya perguruan tinggi yang ada di tasikmalaya. Menurut data yang disediakan oleh Otoritas pihak OJK menyatakan bahwa untuk saat ini jumlah total nasabah yang menggunakan bank syariah mencapai kira-kira 15 juta jiwa. Sedangkan nasabah bank konvensional sekitar angka 80 juta orang. Dalam hal ini, penerapan teknologi AI bisa menjadi solusi yang efektif untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan akademik mereka (Mujiadi et al., 2024). Pemanfaatan AI dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan keuntungan dengan mempermudah proses pembelajaran, namun penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penulisan ini penting untuk memberikan perspektif mengenai bagaimana kecerdasan buatan dalam meningkatkan kesadaran keuangan Syariah mahasiswa (Fikri et al., 2024).

Di tengah pesatnya kemajuan era digital, sektor keuangan syariah mengalami perubahan besar yang mempengaruhi cara layanan keuangan Islam disediakan, diakses, dan digunakan oleh masyarakat. Perubahan ini meliputi transformasi dalam teknologi yang digunakan serta pendekatan baru dalam memenuhi kebutuhan dan preferensi konsumen, yang semakin mengutamakan kemudahan dan kecepatan dalam mengakses layanan digital (Norrahan, 2023). Financial technology (Fintech) telah membawa perubahan revolusioner dalam industri keuangan secara global. Inovasi-inovasi terbaru di bidang Fintech telah mentransformasi metode masyarakat dalam mengakses dan mengatur layanan keuangan, menawarkan alternatif yang lebih efisien dan mudah digunakan (Rahman & Astria, 2023). Selain itu, Fintech juga berhasil memecahkan berbagai tantangan yang sebelumnya ditemui dalam sistem keuangan tradisional (Norrahan, 2023).

Namun, Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang teknologi AI yang bersangkutan dengan keuangan syariah membuat banyak dari mereka enggan menggunakannya karena minimnya

pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, persepsi bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara bank syariah dan konvensional menyebabkan mahasiswa enggan menjadi nasabah bank syariah (Maretha et al., 2022). Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti pemilihan produk kredit yang tidak tepat atau perencanaan keuangan yang buruk, sehingga menghambat tercapainya kesejahteraan hidup yang optimal (Ramadhani et al., 2021). Pemahaman mahasiswa tentang bank syariah yang masih terbatas membuat mereka kurang tertarik untuk menabung di bank tersebut. Artinya, minat menjadi nasabah bank syariah sangat bergantung pada seberapa jauh mereka mengerti konsepnya. Mahasiswa cenderung memilih menabung di bank syariah jika menerima informasi positif, tetapi akan menghindarinya jika mendapatkan informasi negatif (Sushella & Sari, n.d.).

Kepercayaan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah. (Agustin & Aziz, 2022). Menurut Nengsih (2021), kepercayaan konsumen merupakan faktor utama dalam membangun hubungan yang kuat antara bisnis dan pelanggan. Ketika kepercayaan antara bank dan nasabah terbentuk, kerja sama yang saling menguntungkan akan lebih mudah diwujudkan (Sushella & Sari, n.d.). Rendahnya tingkat kepercayaan bisa timbul karena minimnya informasi dalam proses perencanaan dan penilaian kinerja. Keyakinan seseorang, yang terwujud melalui perilakunya, dipengaruhi oleh berbagai elemen termasuk ketersediaan data, tekanan eksternal, dan mekanisme pengawasan. Kepercayaan akan semakin kuat ketika informasi yang diperoleh dinilai tepat, sesuai kebutuhan, dan komprehensif (Faizah & Sa'diyah, n.d.). Tingkat kepercayaan konsumen terhadap bank syariah berbanding lurus dengan minat atau keinginan mereka untuk menyimpan dana di bank tersebut (Sushella & Sari, n.d.).

Selain itu, kepercayaan juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya (Faizah & Sa'diyah, n.d.). Pengalaman positif yang konsisten dengan pihak tertentu di masa lalu akan meningkatkan rasa saling percaya dan membentuk harapan akan hubungan yang baik di masa depan (Rahmah Tulwaidah et al., 2023).

Penelitian sebelumnya sebagian besar hanya mengkaji konsep AI dan perbankan syariah tanpa mengukur dampak langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan keuangan syariah (Faizah & Sa'diyah, n.d.). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis seberapa besar pengaruh kecerdasan buatan terhadap kesadaran keuangan syariah mahasiswa di Tasikmalaya.

MATERI DAN METODE

A. Financial Awareness AI

Istilah kecerdasan buatan pertama kali diperkenalkan oleh John McCarthy pada tahun 1956 saat dia mengadakan konferensi akademik pertama mengenai topik tersebut. Dalam karyanya yang berjudul *As We May Think* (1945), Vannevar Bush mengusulkan sebuah sistem yang dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman manusia. Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) adalah salah satu contoh kemajuan dalam bidang teknologi informasi. AI merupakan teknologi yang berkembang pesat dalam sepuluh tahun terakhir, namun di Indonesia, perkembangan AI masih tergolong rendah karena berbagai tantangan, terutama dalam hal keterampilan tenaga kerja yang belum memadai untuk mengoperasikan teknologi ini.

AI merujuk pada kapabilitas mesin untuk meniru kecerdasan manusia dalam hal belajar, berpikir, dan mengambil keputusan. Hal ini mencakup penerapan algoritma dan metode komputasi yang rumit untuk mengolah data, mengidentifikasi pola, serta menghasilkan

prediksi atau tindakan yang cerdas (Liriwati, 2023).

Kemampuan AI untuk meniru aktivitas manusia yang melibatkan pemikiran kompleks adalah salah satu kelebihanannya (Zuliana et al., 2024). Dengan pemahaman yang lebih tajam mengenai karakteristik pelanggan, perusahaan dapat melakukan penyesuaian dalam strategi mereka, layanan yang ditawarkan, merancang produk yang lebih relevan dengan harapan pelanggan, serta menciptakan pengalaman yang lebih personal. Hal ini pada akhirnya dapat memperkuat hubungan antara perusahaan dan pelanggan, meningkatkan tingkat kepuasan, dan membangun loyalitas pelanggan yang lebih tinggi yang diberikan oleh AI (Mujiadi et al., 2024).

B. Syariah Financial Awareness

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai suatu pengetahuan atau kemampuan individu untuk melakukan penilaian yang rasional dan berdasarkan informasi yang akurat terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi mereka (Worthington, 2006). Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia atau hasil dari apa yang diketahui seseorang tentang objek melalui indera yang dimilikinya, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan peraba (Silalahi & Sultami, 2020). Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai informasi yang secara terus-menerus dibutuhkan oleh individu untuk mengerti pengalaman (Sushella & Sari, n.d.).

Literasi keuangan syariah adalah pemahaman seseorang tentang pengelolaan dana, berbagai akad dalam keuangan syariah, serta investasi syariah, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Literasi ini erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan pribadi, serta penerapan tabungan dan investasi Syariah (Faizah & Sa'diyah, n.d.). Literasi keuangan dapat dianggap sebagai suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah dari suatu tingkatan tertentu, yang memungkinkan seseorang memahami sistem keuangan serta proses-proses yang terkait, sekaligus

mengukur kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif, baik dalam jangka pendek maupun panjang, untuk mengubah keadaan perekonomiannya (Ramadhani et al., 2021).

C. Kualitas Layanan Perbankan Syariah

Bank syariah, sebagai bagian dari industri jasa keuangan, memandang kualitas pelayanan sebagai aspek krusial dalam mempertahankan keunggulan kompetitif. Tanpa keunggulan ini, keberlangsungan perusahaan dapat terancam. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan menjadi strategi penting yang harus diimplementasikan oleh bank syariah untuk tetap bersaing di pasar (Garbo & Latifah, 2024).

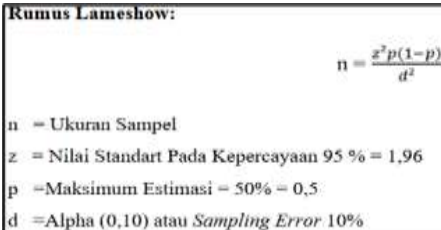
Kualitas layanan kepada nasabah mencerminkan sejauh mana lembaga keuangan, seperti bank, asuransi, dan perusahaan investasi, mampu memenuhi dan melampaui ekspektasi pelanggannya. Dalam sektor keuangan, kualitas layanan memiliki peran krusial karena berpengaruh langsung terhadap kepercayaan nasabah, loyalitas pelanggan, dan citra perusahaan (Purnomo et al., 2021). Nasabah mengharapkan proses transaksi yang cepat dan efisien, baik di kantor cabang maupun melalui layanan digital seperti perbankan online. Untuk memenuhi harapan ini, banyak institusi keuangan mulai mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) ke dalam sistem layanan mereka. Penerapan AI memungkinkan peningkatan efisiensi operasional dan personalisasi layanan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan nasabah (Norrahman, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan Mahasiswa di Tasikmalaya (Putro et al., n.d.). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan deskripsi verbal atau naratif untuk mengungkap makna di balik berbagai fenomena, gejala, dan situasi sosial. Dalam pendekatan ini, penting bagi peneliti untuk

memiliki pemahaman teoritis yang mendalam guna menganalisis perbedaan yang muncul antara konsep teoretis dan realitas yang terjadi di lapangan (Waruwu, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Tasikmalaya, keterwakilan sampel ditunjukkan pada beberapa mahasiswa yang ikut mengisi kuisisioner di Tasikmalaya (Renggo, Yuniarti Reny, and S. Kom., 2022). Data dan Sumber Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 96 responden yang di dapatkan dari rumus Lameshow (Rosyida & Priantilianingtiarsari, 2023).

Rumus Lameshow



Rumus Lameshow:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

n = Ukuran Sampel
z = Nilai Standart Pada Kepercayaan 95 % = 1,96
p = Maksimum Estimasi = 50% = 0,5
d = Alpha (0,10) atau Sampling Error 10%

Gambar 1 Rumus Lameshow

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5(1-0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = \frac{(3,8416) 0,5(0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{(3,8416) (0,25)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dipilih 96 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden guna meningkatkan kualitas data. Menurut rekomendasi Sugiyono, jumlah responden yang ideal dalam suatu penelitian berkisar antara 30 hingga 500 orang. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan adalah 100 Mahasiswa di Tasikmalaya (Rosyida & Priantilianingtiarsari, 2023).

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh

penelitian, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Skala likert ini mencakup pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang mewakili tingkat persetujuan, mulai dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Tahap awal melibatkan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan uji signifikansi yaitu uji t parsial untuk menguji signifikansi pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F simultan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji koefisien determinasi (R-squared) untuk mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan data (Norrahan, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1 Uji Validitas

Correlations				
Variable	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pemanfaatan Artificial Intelligence AI	X1	.416**	0,165	Valid
	X1	.584**	0,165	Valid
	X1	.335**	0,165	Valid
	X1	.463**	0,165	Valid
	X2	.437**	0,165	Valid
	X2	.466**	0,165	Valid
Literasi Keuangan Syariah	X2	.628**	0,165	Valid
	X2	.360**	0,165	Valid
	X2	.394**	0,165	Valid
	X2	.339**	0,165	Valid
Financial Awareness	X2	.330**	0,165	Valid
	Y	.421**	0,165	Valid
	Y	.291**	0,165	Valid
	Y	.426**	0,165	Valid
	Y	.315**	0,165	Valid
	Y	.471**	0,165	Valid
	Y	.432**	0,165	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel ini menyajikan hasil uji validitas butir untuk tiga variabel penelitian: Pemanfaatan AI, Literasi Keuangan Syariah, dan Financial Awareness, dimana suatu butir dinyatakan valid jika nilai R Hitung (koefisien korelasi item-total) melebihi nilai R Tabel 0,165 yang ditetapkan sebagai batas kritis berdasarkan tabel distribusi Pearson dengan signifikansi 0,05. Seluruh butir pada ketiga variabel menunjukkan R Hitung yang lebih besar dari R Tabel menunjukkan signifikansi statistik sangat kuat ($p < 0,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir tersebut valid dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat tanpa dipengaruhi faktor pengganggu.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	N Of Items	Nilai Cronbach's Alpha	Reliability Standard	Ket
Pemanfaatan Artificial Intelligence AI	6	0,646	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah	6	0,646	0,60	Reliabel
Financial Awareness	6	0,646	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel tersebut menyajikan hasil uji reliabilitas tiga variabel penelitian menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Ketiga variabel Pemanfaatan AI, Literasi Keuangan Syariah, dan Financial Awareness masing-masing terdiri dari 6 item pengukuran dan menunjukkan nilai reliabilitas identik sebesar 0,646. Nilai ini melampaui batas minimum 0,60 yang menjadi standar penerimaan dalam penelitian sosial (Hair et al., 2019).

Temuan ini membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki stabilitas dan konsistensi yang memadai untuk mengungkap masing-masing konstruk teoretis, walaupun masih terdapat peluang untuk meningkatkan reliabilitas instrumen melalui penyempurnaan item pengukuran di penelitian selanjutnya.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk menentukan normal tidaknya data pada variabel dependen dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Noormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.116.222
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	.054
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel output, terlihat bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.200, yang lebih tinggi dari batas kritikal 0.05. Sesuai dengan kriteria penilaian dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas yang diperlukan untuk analisis regresi telah terpenuhi.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Moltikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,206	3,360		5,716	0,000	
	TotalX1	0,270	0,134	0,219	2,016	0,046	0,733 1,365
	TotalX2	0,166	0,131	0,138	1,264	0,209	0,733 1,365

Sumber: Data diolah (2025)

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi tersebut ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas.

Gambar di atas menampilkan hasil uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa model konstanta sebesar 19,206 signifikan (p=0,000), sementara variabel TotalX1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap TotalY (koefisien 0,270; p=0,046). Namun, TotalX2 meskipun memiliki koefisien positif (0,166) tidak signifikan (p=0,209). Nilai tolerance (0,733) dan VIF (1,365) mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas, sehingga model ini memenuhi asumsi dan valid untuk analisis lebih lanjut.

C. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji glejser.

Tabel 5 Uji Glejser

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,892	1,948		0,458	0,648	
	TotalX1	-0,088	0,078	-0,128	-1,129	0,261	0,733 1,365
	TotalX2	0,109	0,076	0,163	1,436	0,154	0,733 1,365

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa baik variabel TotalX1 (koefisien -0,088, p=0,261) maupun TotalX2 (koefisien 0,109, p=0,154) tidak signifikan secara statistik dalam memprediksi residual absolut (ABS_RES). Nilai konstanta (0,892) yang tidak signifikan (p=0,648) dan nilai VIF yang rendah (1,365) untuk kedua variable mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas maupun multikolinieritas dalam model.

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik untuk memprediksi hubungan

antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,206	1,680		11,433	0,000
	TotalX1	0,270	0,067	0,386	4,033	0,000
	TotalX2	0,166	0,065	0,242	2,529	0,013

a. Dependent Variable: TotalY1

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa model ini memenuhi semua asumsi statistik dan layak digunakan untuk pengambilan keputusan. Nilai konstanta sebesar 19,206 menunjukkan dasar yang signifikan ketika semua variabel independen bernilai nol. Variabel TotalX1 terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap TotalY dengan koefisien 0,270, dimana setiap kenaikan satu unit TotalX1 akan meningkatkan TotalY sebesar 0,270 unit, dengan kontribusi relatif sebesar 21,9%. Namun demikian, variabel TotalX2 meskipun menunjukkan pengaruh positif (koefisien 0,166) tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat dikatakan memengaruhi totally. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hanya TotalX1 yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

HASIL UJI HIPOTESIS

A. Uji Koefisien Determinasi R²

Uji determinasi berfungsi sebagai alat untuk meramalkan sejauh mana variabel bebas (X) dapat memprediksi variasi variabel terikat (Y) secara lebih detail. Koefisien determinasi terbatas dalam rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R², semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pengujian koefisien determinasi (R²):

Tabel 7 Koefisien Deretminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.656	.176243

a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,666, yang berarti 66,6% variasi pada variabel dependen (TotalY) dapat dijelaskan oleh variabel independen (TotalX1 dan TotalX2). Sementara 34,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square (0,656) mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, sehingga lebih akurat dalam menilai kontribusi prediktor. Standar Error of Estimate (0,176) menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model relatif rendah.

B. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,206	1,680		11,433	0,000
	TotalX1	0,270	0,067	0,386	4,033	0,000
	TotalX2	0,166	0,065	0,242	2,529	0,013

a. Dependent Variable: TotalY1

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Uji t menunjukkan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap TotalY1. Nilai konstanta sebesar 19,206 signifikan (t=11,433; p<0,001), menunjukkan baseline yang kuat ketika semua variabel bernilai nol. Variabel TotalX1 berpengaruh positif dan sangat signifikan (koefisien=0,270; t=4,033; p<0,001) dengan kontribusi relatif (Beta=0,386) yang lebih besar dibanding TotalX2. Sementara itu, TotalX2 juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan (koefisien=0,166; t=2,529; p=0,013) dengan kontribusi relatif lebih

kecil ($\beta=0,242$). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa kedua variabel independen secara individual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan TotalX1 memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam model regresi ini.

C. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38.326	2	19.163	22.664	.000 ^b
Residual	87.937	104	0,846		
Total	126.264	106			

a. Dependent Variable: TotalY1

b. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Sumber: Data diolah (2025)

Analisis uji F (ANOVA) membuktikan signifikansi statistik model regresi dalam memprediksi TotalY1. Dengan nilai F 22,664 yang signifikan ($p < 0,001$), terbukti bahwa TotalX1 dan TotalX2 secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap TotalY1. Model ini berhasil menjelaskan 38,326 unit variasi dari total 126,264 unit, dengan sisa 87,937 unit variasi yang tidak dijelaskan. Temuan ini menegaskan validitas model regresi untuk tujuan prediktif, karena seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model ini dinyatakan layak untuk analisis lanjutan.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence AI

Berdasarkan Tabel diperoleh koefisien beta regresi Pemanfaatan Artificial Intelligence AI sebesar 0,270. Pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengetahuan Produk terhadap Minat Berinvestasi. Hal ini sesuai dengan H1 yang berarti Hipotesis 1 diterima. Hasil pengujian Hipotesis 1 menyatakan bahwa Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesadaran keuangan syariah

(financial awareness) mahasiswa di perbankan syariah. Nilai uji parsial (uji t) penggunaan teknologi kecerdasan buatan AI sebesar 4,033 dengan tingkatan signifikansi 0,000 yang berarti dibawah 0,05. Hal ini menandakan bahwa Pemanfaatan Artificial Intelligence AI berpengaruh positif signifikan terhadap Syariah financial awareness.

Berdasarkan bukti empiris dari analisis regresi, disimpulkan bahwa pemanfaatan AI memang memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kesadaran keuangan syariah mahasiswa. Temuan ini tidak hanya memperkuat landasan teoretis tentang peran teknologi dalam edukasi keuangan, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi industri perbankan syariah untuk mengoptimalkan penggunaan AI dalam strategi pengembangan produk dan layanan mereka. Dengan terus mengembangkan inovasi berbasis AI yang sesuai dengan prinsip syariah, diharapkan dapat tercipta ekosistem keuangan syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi generasi muda.

B. Pengaruh Literasi Keuangan

Berdasarkan Tabel uji t diperoleh koefisien regresi Pemanfaatan AI Hedonisme sebesar 0,116. Pada nilai signifikansi $0,116 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Pemanfaatan AI Syariah Financial Awareness. Hal ini sesuai dengan H2 yang berarti Hipotesis 2 ditolak. Hasil pengujian Hipotesis 2 menyatakan bahwa Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa menjadi nasabah bank syariah. Nilai uji parsial (uji t) Pemanfaatan AI 2,529 dengan tingkatan signifikansi 0,013 yang berarti diatas 0,05. Hal ini menandakan bahwa Pemanfaatan AI berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap keputusan mahasiswa menjadi nasabah bank syariah.

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa pemanfaatan AI tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa menjadi nasabah bank syariah. Salah satu faktor yang mungkin menjelaskan temuan

ini adalah karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian. Sebagian besar responden berasal dari jurusan seperti PGSD, Akuntansi, dan Manajemen, sementara mahasiswa dari jurusan yang secara langsung berkaitan dengan perbankan syariah (seperti Ekonomi Syariah) jumlahnya relatif sedikit.

Perbedaan latar belakang keilmuan ini dapat memengaruhi pemahaman dan minat responden terhadap produk perbankan syariah. Mahasiswa dari jurusan non-ekonomi atau non-syariah mungkin kurang terpapar informasi mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, sehingga penggunaan AI sebagai media edukasi tidak cukup berdampak pada keputusan mereka. Di sisi lain, mahasiswa dari jurusan terkait perbankan syariah mungkin sudah memiliki pengetahuan dasar yang lebih kuat, sehingga pengaruh AI tidak terlihat signifikan dalam sampel yang didominasi oleh jurusan lain.

Temuan ini justru membuka peluang penelitian lebih lanjut tentang kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan generasi muda dalam konteks syariah. Ketidaksignifikanan ini mungkin mengindikasikan bahwa pendekatan konvensional dalam literasi keuangan syariah perlu direvolusi, bukan sekadar dimodernisasi melalui teknologi. Temuan ini selaras dengan penelitian Rahmanto et al. (2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi minat menjadi nasabah bank syariah. Sebaliknya, faktor seperti pemasaran digital dan aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat tersebut.

C. Pengaruh Financial Awareness

Berdasarkan Tabel uji f diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,2664 dan nilai signifikansi seluruh variabel $0,000 > 0,05$ yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pemanfaatan Artificial Intelligence AI Dan Syariah Financial Awareness Terhadap Perbankan Syariah. Hal ini sesuai dengan H3 yang

berarti Hipotesis ke 3 diterima. Hasil pengujian Hipotesis ke 3 menyatakan bahwa Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap sistem keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat mereka untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Nilai uji silmutan (uji F) dari kedua variabel sebesar 2,2664 dengan tingkatan signifikansi 0,000 yang berarti dibawah 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel independen X1 berpengaruh negative signifikan terhadap syariah financial awareness sedangkan X2 berpengaruh positive tidak signifikan terhadap literasi keuangan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kesadaran keuangan syariah (financial awareness) mahasiswa. Temuan ini mendukung penerimaan Hipotesis ke 1 (H1), sekaligus menegaskan peran strategis teknologi AI sebagai media edukasi keuangan syariah yang efektif. Namun, penelitian justru menolak Hipotesis ke 2 (H2) karena literasi keuangan syariah terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa menjadi nasabah bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan literasi konvensional perlu dievaluasi ulang dan disesuaikan dengan karakteristik generasi muda.

Di sisi lain, model penelitian secara keseluruhan dinyatakan valid melalui uji F, dengan kepercayaan (trust) sebagai faktor kunci yang memengaruhi minat mahasiswa menggunakan layanan perbankan syariah (H3 diterima). Meski demikian, kompleksitas hubungan antar variabel—seperti pengaruh negatif AI terhadap financial awareness dan ketidaksignifikanan literasi—menunjukkan bahwa adopsi perbankan syariah tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga memerlukan pendekatan multidimensi

yang mempertimbangkan aspek perilaku, kultural, dan religiusitas.

Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup rekomendasi bagi perbankan syariah untuk: (1) mengintegrasikan AI dalam strategi edukasi dengan konten yang lebih interaktif, (2) merancang program literasi berbasis kebutuhan riil mahasiswa, serta (3) memperkuat transparansi dan kepercayaan melalui layanan yang sesuai prinsip syariah. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan ekspansi sampel, penambahan variabel moderasi (misalnya religiusitas), dan pendekatan mixed-method guna mendapatkan analisis yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa inovasi teknologi harus diimbangi dengan pendekatan manusiawi untuk menciptakan ekosistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. H., & Aziz, I. A. (2022). Strategi Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Perbankan Syariah melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 139-146.
- Arwani, A., & Priyadi, U. (2024). Eksplorasi Peran Teknologi Blockchain dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Keuangan Islam: Tinjauan Sistematis. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(2), 23-37.
- Faizah, N., & Sa'diyah, M. (n.d.). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kualitas Pelayanan dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Menabung di Bank Syariah*. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 253-266).
- Fikri, M. R. N., Muttaqien, F., & Noor, M. I. (2024). *Strategi Implementasi Kecerdasan Buatan untuk Memperkuat Pendidikan Islam pada Generasi Z di Indonesia*. *Islamic Education*, 3(1), 132-144.
- Garbo, A., & Latifah, H. R. (2024). *Optimasi Pelayanan Nasabah Bank Syariah Indonesia Melalui Penggunaan Kecerdasan Buatan*. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2).
- Humairah, N. N. (n.d.). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Teknologi Dan Keamanan Informasi Terhadap Minat Adopsi Financial Technology (Fintech) Syariah Di Era Revolusi 5.0*.
- Komarudin, M., & Aziz, I. A. (2022). Analisis persepsi mahasiswa terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar kampus mredaka (MBKM). *Tadbir Muwahhid*, 6 (2), 207-222.
- Mardikawati, B., Diharjo, N. N., Widyatiningtyas, R., Gandariani, T., & Widarman, A. (2023). *Pemanfaatan Artificial Intelligence Dan Mendeley Untuk Penyusunan Karya Ilmiah: Pelatihan Interaktif Berbasis Teknologi*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11453-11462.
- Maretha, E. V., Latifah, F. N., & Masruchin, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Sidoarjo Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 205.
- Mention, A.-L. (2019). The Future of Fintech. *Research-Technology Management*, 62(4), 59-63.
- Mujiadi, I., Mutohari, R., Asyhari, A. A.-F., & Hidayat, W. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Ai dalam Membantu Tugas Kuliah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Uin Smh Banten. *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2(7), 330-341.
- Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 101-126.
- Purnomo, S. D., Cahyo, H., & Mukharomah, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat

- Kabupaten Banyumas. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 343. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.273>
- Putro, R. L., Rapini, T., & Farida, U. (n.d.). Analisis Penerapan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) untuk Meningkatkan Keamanan Finansial Nasabah pada Sektor Perbankan. *Artificial Intelligence. Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 3(1), 79-91.
- Rahmah Tulwaidah, Novi Mubyarto, & Muhammad Ismail. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Di BANK Syariah. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 158-171.
- Rahman, M. A., & Astria, K. (2023). *Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Perbankan. Ekonomi Bisnis*, 29(1), 12-19.
- Ramadhani, H. M., Rahmi, M., & Fathoni, M. A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Promosi, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank*. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 689-704).
- Rosyida, S. H., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan, Nilai Pelanggan Dan Letak Geografis Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Via Salon Trenggalek. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 656-665.
- Royhan Zaki Ramadhana & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2024). Analisis Dampak Penerapan Teknologi AI pada Pengambilan Keputusan Strategis dalam Sistem Informasi Manajemen. *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT*, 2(1), 161-168.
- Silalahi, C. A. P., & Sultami, D. I. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muslim Nusantara (Umn) Al Washliyah Menabung Di Bank Syariah*. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 3, No. 1, pp. 70-76).
- Sudarmanto, E., Yuliana, I., Wahyuni, N., Yusuf, S. R., & Zaki, A. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 645.
- Sukomardojo, T., & Razali, G. (2023). *Menyiapkan Siswa untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi: Meninjau Peran Penting Kecerdasan Buatan*. *Journal on Education*, 5(4), 14141-14155
- Sushella, M. P., & Sari, A. F. K. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Muslim Dalam Menabung Di Bank Syariah*. (Studi Kasus pada Mahasiswa Muslim Kota Malang). *Jurnal Warta Ekonomi*, 7(02).
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Zuliana, M. A., Putri, I. R., & Fareby, T. N. (2024). *Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Artificial Intelligence Quillbot Dalam Mengatasi Plagiarisme Dan Kesadaran Etika Akademik Mahasiswa Dan Dosen*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3).